JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

Pengaruh Modal Sosial terhadap Mutually Beneficial Collective Action (MBCA) yang dimediasi oleh Ekspektasi Anggota Koperasi Sejati Mulya Jatipadang

Husnul Khotimah
Universitas Trilogi
husnulkhotimah@trilogi.ac.id

Ayu Dwidyah Rini
Unversitas Trilogi
ayudwidyahrini@trilogi.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal sosial terhadap *mutually beneficial collective action* (MBCA) yang dimediasi oleh ekspektasi anggota koperasi. Data penelitian menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota koperasi serba usaha (KSU) Sejati Mulya Jatipadang. Metode penelitian menggunakan path analysis dengan data sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap MBCA tanpa dimediasi oleh ekpektasi anggota. Hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan anggota koperasi Sejati Mulya untuk menciptakan keuntungan yang dapat dirasakan bersama diperoleh dari hubungan sosial yang telah dibentuk tanpa dipengaruhi oleh harapan (ekspektasi) tiap anggota kepada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejati Mulya

Kata Kunci *Koperasi, Modal Sosial, MBCA dan Ekspektasi Anggota,*

I. PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu lembaga sosial-ekonomi "untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama". Upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran bersama untuk pemberdayaan-diri (self-empowering), namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh agents of development, baik oleh pemerintah, elit masyarakat maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM dan lain-lain.

Sebagai lembaga sosial-ekonomi, upaya pengembangan koperasi perlu terus ditingkatkan terutama oleh pemerintah, karena koperasi merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi kerakyatan yang merupakan akar dari berkembangnya ekonomi negara secara makro. Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia sendiri tidak lepas dari peran gerakan rakyat kecil yang berusaha untuk meingkatkan taraf hidup mereka.

Gerakan koperasi berorientasi pada asas kekeluargaan yang tercermin dalam wujud kerjasama, tetapi tidak setiap kerjasama dapat disebut sebagai koperasi. Koperasi yang mengandung makna kerjasama adalah koperasi sebagai lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, sistem manajemen, tertib organisasi, aturan dan peraturan

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

serta mempunyai asas dan prinsip. Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang mengutamakan pelayanan akan kebutuhan ekonomi para anggotanya. Koperasi dalam keberadaanya berdasarkan pada kebutuhan anggotanya, sehingga kesejahteraan para anggota dapat tercapai.

Hasbullah (2006) dalam Triyoga (2014) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh para anggota koperasi. Modal sosial adalah nilai-nilai dan norma yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkah laku, serta berhubungan dengan pihak lain yang mengikat kepada proses perubahan dan upaya masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Nilai dan unsur tersebut terwujud dalam suatu sifat yang partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya, kemauan masyarakat atau kelompok tersebut untuk secara terus menerus proaktif baik dalam mempertahankan nilai, membentuk jaringan-jaringan kerja sama, maupun dengan penciptaan kreasi dan ide-ide baru yang keseluruhannya diperkuat oleh nilai-nilai dan norma yang mendukungnya.

Modal sosial, didefinisikan sebagai sumber-sumber daya berada dan didapatkan melalui jaringan relasi personal dan bisnis meliputi; ide. Informasi, petunjuk, peluang bisnis, modal finansial, kekuasaan dan pengaruh, dukungan emosional, niat baik, kepercayaan, dan kerjasama (Baker, 2000 dalam Witjaksono, 2010). Modal sosial dalam sebuah organisasi dapat dipahami melalui dua pendekatan yaitu: (a) struktural (structural) dan (b) kognitif (Witjaksono, 2010), Dua kategori ini diartikan juga sebagai bentuk modal sosial (forms of social capital) (Grootaert & Van Bastelaer, 2002: 508). Kajian yang dilakukan Uphoff (1999) disajikan dalam gambar berikut ini:

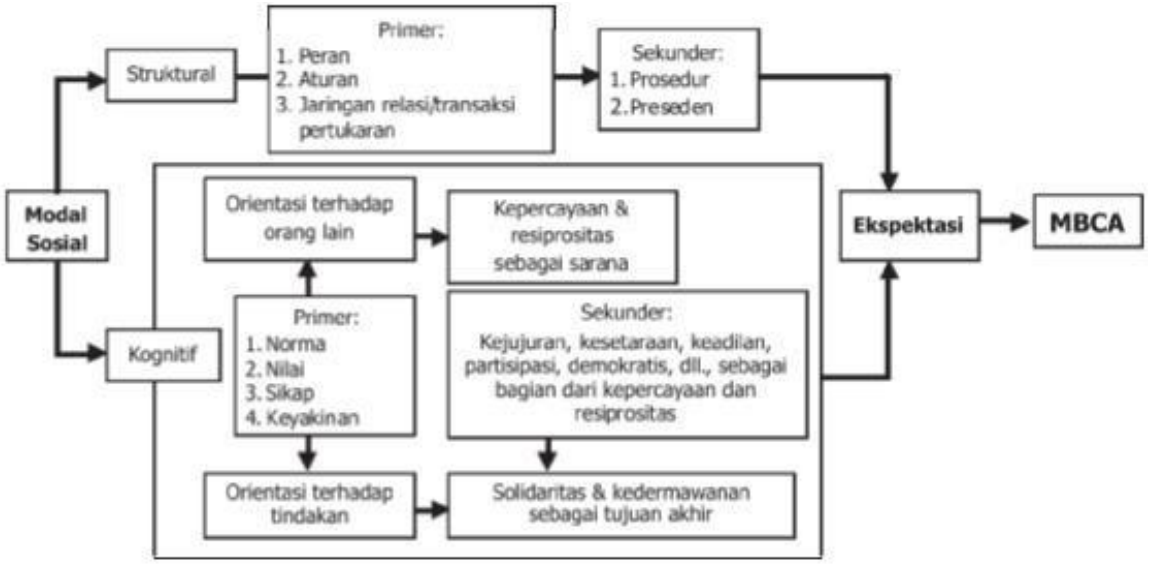

Sumber: Sintesis peneliti dari Uphoff (1999: 240-243).

Gambar 1.1 Definisi Modal Sosial menurut Uphoff (1999) dalam Witjaksono, (2010)

Modal sosial dalam koperasi saat ini semakin penting. Modal sosial memiliki posisi dan peran yang setara dengan modal – modal yang lain (modal ekonomi dan modal manusia), khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu organisasi usaha. Modal ekonomi, modal manusia, dan modal sosial secara bersama dan saling bergantung menjadi sumber produktivitas dan daya saing koperasi. Modal ekonomi diperlukan untuk produksi dan distribusi. Modal manusia yang berupa

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

keterampilan dan kompetensi melekat dalam tenaga kerja. Modal sosial adalah tingkat kepercayaan, komunikasi, dan kerjasama yang ada dalam koperasi dan menjadi penentu akhir keberhasilan modal ekonomi dan modal manusia yang diinvestasikan dalam koperasi.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang terdiri dari kumpulan orang merupakan lembaga praktik yang tepat dalam membangun modal sosial untuk kepentingan dan kemajuan anggota. Mit witjaksono (2010), dalam kajiannya terkait modal sosial menjelaskan bahwa modal sosial berperan penting dalam perkembangan sentra industri logam (SILOW). Kajian ini masih terbatas pada identifikasi teoritis dan konseptual terkait keberadaan dan peran modal sosial dalam dinamika perkembangan SILOW (Sentra Industri Logam Waru). Identifikasi dilakukan secara bertahap mulai dari masa perintisan hingga lahirnya ASPILOW (Asosiasi Pengusaha Industri Logam Waru). Empat perspektif modal sosial dan MBCA (Mutually Beneficial Collective Action) digunakan sebagai proksi dalam merekonstruksi keberadaan dan peran modal sosial dalam dinamika perkembangan SILOW.

Sejumlah hasil penelitian terkait modal sosial dalam gerakan koperasi menjelaskan bahwa modal sosial merupakan modal utama dalam gerakan koletif untuk pemenuhan kebutuhan, aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya. Trust sebagai inti dari modal sosial dalam gerakan koperasi dapat dibangun melalui nilai – nilai ; keswadayaan, swa tanggung jawab, demokrasi, kebersamaan, kesetaraan dan keadilan (Faedluloh, 2015; Harto, 2018; Chalid,2012)

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi serba usaha sejati mulia Jatipadang. KSU sejati mulia dipilih karena mempunyai karakteristik budaya organisasi yang unik serta berkembangnya volume usaha koperasi sejak tahun 1976 hingga sekarang. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam kerjasama antar anggota dan pengurus KSU sejati mulia untuk mengembangkan koperasi sangat penting untuk diteliti. Modal sosial merupakan salah satu determinan ekonomi dalam mengembangkan sumber daya manusia pada lingkungan organisasional baik pada lingkungan karyawan (micro level), di lingkungan tim/kelompok kerja (meso level), dan dalam setting organisasional (macro level). Adanya keterkaitan saling (overarching): di dalam organisasi dapat menumbuhkembangakan budaya kerja dalam meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen karyawan terhadap organisasi usaha. Penelitian ini secara empiris bertujuan untuk menguji pengaruh modal sosial terhadap mutually beneficial collective action (MBCA) yang dimediasi oleh ekspetasi anggota (studi kasus koperasi serba usaha sejati mulia jatipadang).

II. LANDASAN TEORI

A. Orientasi Gerakan Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 ditetapkan sebagai bangun usaha yang sesuai dengan tata ekonomi yang berlandasakan semangat kekeluargaan. Koperasi Indonesia ditetapkan sebagai soko guru ekonomi yang menjadi bagian dalam sistem perekonomian Nasional. Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional Indonesia. Pandangan hidup bangsa Indonesia yang sosialistis, ditemukan semangat kolektivitisme atau dasar koperasi sosial. Akar pandangan hidup kolektivitisme yang memperkuat sifat koperasi sebagai tulang punggung perekonomian bangsa.

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi sebagai pelaku ekonomi yang beranggotakan orang seorang atau adan hukum koperasi yang berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi dibangun untuk menghimpun kekuatan ekonomi rakyat yang didasarkan pada terciptanya kesejahteraan dan keadilan masyarakat dalam tatanan perekonomian nasional.

Menurut Tjakrawerdaya (2014), Pembangunan koperasi nasional berorientasikan pada; (a) Perwujudan kesejahteraan anggota, Koperasi Indonesia berperan dalam menciptakan serta mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi; (b) Perwujudan kesejahteraan masyarakat luas, kesejahteraan masyarakat pada umumnya merupakan bagian dari orientasi pembangunan koperasai Indonesia. Koperasi mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakatnya. Kekuatan koperasi terletak pada kemajuan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, oleh sebab itu koperasi dalam pergerakannya diharapkan mampu mengembangkan kegiatan ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif serta mampu menciptakan pasar dan inovasi baru dalam kegiatan ekonomi masyarakat. (c) Pembangunan tata ekonomi nasional, koperasi berperan aktif dalam mewujudkan tata cara dalam mengatur pelaku ekonomi meliputi para produsen, konsumen, pemerintah dan bank berdasarkan amandemen UUD 1945 pasal 33 ayat 1.

Dengan demikian amandemen pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 menjelaskan bahwa perekonomian disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perekonomian dimaknai sebagai Gerakan Ekonomi (BUMN,BUMS, dan Koperasi), sedangkan kata disusun mengarah pada adanya peran pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi Negara. Pemerintah dalam hal ini tidak membiarkan kegiatan perekonomian berjalan dengan sendirinya seperti pada paham liberalism, namun pemerintah mempunyai kewenangan dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan ekonomi masyarakat. Asas kekeluargaan dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dipahami sebagai semangat koperasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian yang berdasar pada kebersamaan (mutuality) dan kekeluargaan (brotherhood), baik dalam dimensi mikro, makro, lokal, regional maupun mondial.

Asas kekeluargaan seperti tertera dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945, menegaskan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi Indonesia memegang teguh nilai – nilai sosial mulia, yaitu kebersamaan (mutuality) dan kesetiakawanan (solidarity). Pasal 33 ayat I juga menegaskan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi tidak saja mengejar peningkatan “nilai tambah ekonomi “ bagi rakyat tetapi juga sekaligus “nilai tambah sosio – kultural”.

Co-operativism merupakan bentuk desain koperasi yang bertujuan menciptakan kemakmuran bersama, kemartabatan emansipatif, solidaritas dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan demikian jelas bahwa koperasi dipahami sebagai kumpulan orang yang kegiatannya berorientasikan pada pertumbuhan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya memperkukuh struktur perekonomian nasional dengan semangat kekeluargaan. Berdasarkan pada pemahaman tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam demokrasi ekonomi semangat kekeluargaan wajib dikembangkan oleh pelaku ekonomi yang lainnya sperti BUMN dan swasta, sehingga ketiga pelaku ekonomi dapat dijamin keberadaannya dan memiliki hak yang sama.

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

Koperasi sebagai soko guru ekonomi rakyat diejawantahkan sebagai bentuk upaya dalam membangun jiwa dan semangat kebersamaan serta kekeluargaan secara substantif dalam kehidupan ketiga pelaku ekonomi Indonesia. Soko guru ekonomi rakyat dibangun melalui proses terintegratif dalam ketiga pelaku ekonomi yaitu antara lain; (1) membangun badan usaha koperasi yang tangguh, (2) menumbuhkan BUMS yang kuat serta (3) mengembangkan BUMN yang kokoh. Proses integrasi adalah proses yang melibatkan hubungan ketiga pelaku ekonomi sesuai dengan pembagian fungsi dan peranannya dalam perekonomian nasional berdasarkan pada ayat 2 dan 3 Pasal 33 UUD 1945.

Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara. Pada ayat 2 pasal 33 UUD 1945 tersebut menjelaskan adanya peranan pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan perekonomian, tetapi dalam batas– batas tertentu, yaitu hanya pada cabang – cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hal ini berarti kegiatan ekonomi di luar sektor Pemerintah dan Koperasi, ditangani oleh perusahaan swasta. Perusahaan swasta sebenarnya dapat dilaksanakan berdasarkan jiwa ayat 1 pasal 33 UUD 1945, yaitu berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Pada ayat 3 tersebut dijelaskan bahwa Negara yang menguasai pokok – pokok kemakmuran rakyat atau aset perekonomian nasional (bumi, air, kekayaan alam), harus memihak pada kepentingan rakyat banyak dan didistribusikan sebanyak – banyaknya bagi warga Negara. Kalimat menguasai hajat hidup orang banyak pada ayat 2 dan 3 UUD 1945 berorientasi pada basic needs dan digunakan untuk sebesar – besar kemakmuran rakyat, adalah ekspresi daripada adanya orientasi kerakyatan yang kuat.

Oleh sebab itu gerakan koperasi memuat dua tujuan utama: (1) Meningkatkan nilai tambah usaha koperasi (increasing value - added), dan (2) meningkatkan peran dan posisi anggota (dari users menjadi investor). Koperasi Indonesia memiliki visi sebagai berikut: (a) Jiwa dan semangat kekeluargaan harus menjadi acuan secara internal dalam interaksi dan interelasi diantara semua pelaku ekonomi nasional, yaitu Koperasi, BUMN dan swasta. (b) Koperasi Indonesia sebagai wadah ekonomi rakyat merupakan bagian integral dari sistem perekonomian Pancasila untuk mengentaskan kemiskinan dan soko guru ekonomi rakyat (Tjakrawerdaja, 2014). Oleh sebab itu gerakan Koperasi Indonesia dalam pelaksanaanya menerapkan hal sebagai berikut; (1) user – owner (pengguna – pemilik), anggota adalah pengguna sekaligus pemilik dari kegiatan bersama ini. (2) User – control (pengguna – pengendali), anggota selain sebagai pengguna juga mempunyai hak dalam mengendalikan koperasi secara bersama. (3) User – benefits (pengguna – penerima manfaat), anggota juga berhak menerima manfaat yang dikembangkan dalam kegiatan koperasi ini.

2. Modal Sosial

Modal sosial didefiniskan sebagai sumber daya yang tersedia dalam hubungan personal maupun organisasi yang diperoleh melalui jaringan relasi personal maupun bisnis (network). Studi Witjaksono (2010) terkait modal sosial, menjelaskan bahwa modal sosial dipahami sebagai bentuk fenomena sosial yang dikategorikan ke dalam dua dimensi yaitu dimensi struktural dan dimensi kognitif. Dimensi struktural Adapun

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

dimensi modal sosial dijelaskan melalui bagan berikut. Dimensi struktural memuat unsur primer dan sekunder. Struktural didefinisikan sebagai bentuk pelayanan khususnya aksesibilitas terhadap sumber daya sehingga interaksi sosial di masyarakat dapat terbentuk. Adapun unsur primer dan sekunder dalam perwujudan struktural meliputi; (1) peran manajerial, (2) aturan yang disepakati dalam rapat anggota, (3) jaringan (network) yang dibentuk oleh anggota dan pengurus koperasi, (4) prosedur dan preseden yang disepakati bersama dalam rapat anggota.
Dimensi kognitif meliputi unsur primer (orientasi untuk perwujudan tindakan sendiri) dan sekunder (orientasi kearah pihak lain). Definisi kognitif dalam modal sosial adalah dasar atau motivasi individu untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan manfaat sosial dalam masyarakat. Adapun unsur primer dan sekunder dalam dimensi kognitif mencakup; (1) nilai dan norma yang berlaku dalam koperasi, (2) sikap dan (3) keyakinan, (4) kejujuran, (5) kesetaraan, (6) keadilan, partisipasi, demokrasi.

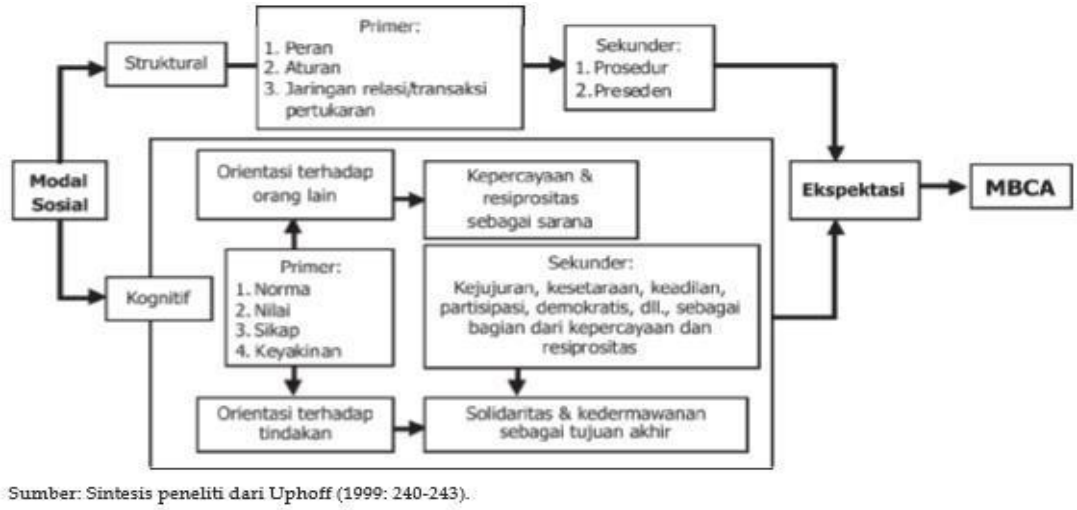

Sumber: Sintesis peneliti dari Uphoff (1999: 240-243).

Gambar 2.1. Dimensi Modal Sosial

Modal sosial dibentuk melalui unsur – unsur berikut; (a) Jaringan, kekuatan modal sosial ditentukan berdasarkan kemampuan kelompok masyarakat untuk menciptakan sejumlah asosiasi beserta jaringannya. Masyarakat dalam membangun interaksi sosial berdasarkan pada prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*). (b) *Resiprocity* (timbal-balik). Modal sosial diwujudkan dalam bentuk solidaritas antarindividu dalam suatu kelompok atau antarkelompok. (c) *Trust* atau kepercayaan. (d) *Cooperativeness* (kerja sama atau gotong royong). (e) Norma sosial, merupakan aturan yang dipatuhi dan ditaati oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma merupakan aturan kolektif yang tidak tertulis namun dipahami oleh semua anggota dan pengurus koperasi untuk menentukan tindakan dan pola tingkah laku dalam hubungan sosial.

3. . Mutually Beneficial Collective Action

MBCA (manfaat bersama) merupakan tindakan individu dalam kelompok untuk menciptakan keuntungan yang dapat dirasakan secara bersama. Tindakan kolektif atau *collective action* melibatkan kelompok masyarakat dalam mencapai kesejahteraan bersama. Modal sosial menciptakan hubungan sosial yang dapat

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

membangun rasa saling percaya, hubungan timbal balik, penghargaan dan harapan, serta norma dan nilai-nilai, sebagai suatu budaya organisasi.

Modal sosial memiliki peran fungsional dalam mengatur sumber daya kolektif yakni; (1) menumbuhkan rasa saling percaya dalam berelasi; (2) adanya interaksi dalam hubungan timbal balik; (3) terciptanya aturan bersama, norma-norma serta sanksi-sanksi; (4) membangun relasi dalam kelompok. *Trust* merupakan dasar dalam tindakan kolektif dalam suatu masyarakat dan organisasi. *Collective action* dapat terbentuk secara maksimal ditentukan oleh nilai dan norma-norma bersama.

MBCA (Mutually Beneficial Collective Action) digunakan sebagai proksi dalam merekontruksi keberadaan dan peran modal sosial dalam dinamika perkembangan SILOW (Witjaksono, 2010). Yudiantara danYuliarmi (2019) juga menjelaskan bahwa modal sosial berpengaruh positif dalam pengembangan collective action dalam IKM serta mampu meningakatkan kesejahteraan bagi pelaku IKM Kota Denpasar. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa modal sosial merupakan faktor penggerak terciptanya tindakan kolektif dalam menciptakan keuntungan dan manfaat bersama organisasi maupun kelompok.

4. Hipotesis dan Rancangan Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Modal sosial berpengaruh positif terhadap Ekspektasi anggota koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

H2: Ekspektasi Anggota berpengaruh positif terhadap MBCA koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

H3: Modal sosial berpengaruh positif terhadap MBCA koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

H4: Modal sosial berpengaruh positif terhadap MBCA dengan dimediasi oleh Ekspektasi anggota koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

Adapun rancangan penelitian dijelaskan dalam gambar berikut:

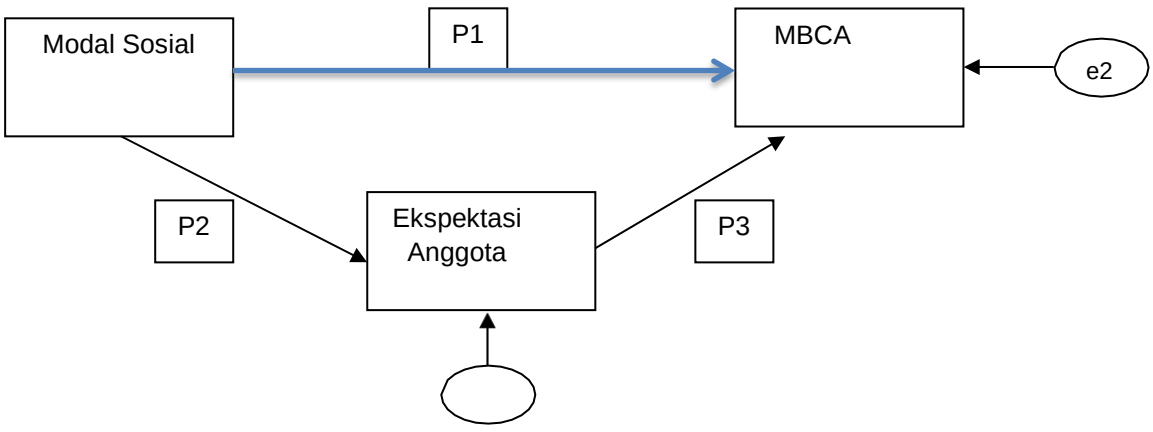

Gambar 2.2 Rancangan penelitian

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh modal sosial terhadap *Mutually Beneficial Collective Action* (MBCA) yang dimediasi oleh ekspektasi anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejati Mulya. Adapun identifikasi variable dalam penelitian ini adalah:

1. Modal Sosial

Merupakan variable independen (X1) dimana modal sosial didefinisikan sebagai sumber- sumber daya berada dan didapatkan melalui jaringan relasi personal dan bisnis meliputi; ide, informasi, petunjuk, peluang bisnis, modal finansial, kekuasaan v7dan pengaruh, dukungan emosional, niat baik, kepercayaan, dan kerjasama (Baker, 2000).

2. *Mutually Beneficial Collective Action* (MBCA)

Merupakan variable dependen (Y) dimana MBCA adalah indakan kolektif yang saling menguntungkan, yang merupakan aliran manfaat yang dihasilkan dari modal sosial.

3. Ekspektasi Anggota

Merupakan variable intervening (X2), yaitu segala sesuatu yang diinginkan atau diharapkan akan terjadi oleh anggota koperasi.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada anggota KSU Sejati Mulya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu semua anggota koperasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Analisis data akan dilakukan dengan metode *Path Analysis* (analisis jalur) melalui program SPSS. Sebelum dilakukan analisis data akan dilakukan uji validitas dan reabilitas agar dapat memperoleh keyakinan bahwa data yanng digunakan valid dan andal. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Gozali, 2016).
Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ekspektasi} = \alpha + \beta_1 \text{Cap} + e1 \ldots (1)$$

$$\text{MBCA} = \alpha + \beta_1 \text{Cap} + \beta_2 \text{Ekspektasi} + e2 \ldots (2)$$

Keterangan:

Ekspektasi = ekpektasi anggota koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

Cap = modal sosial koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

MBCA = *Mutually Beneficial Collective Action* koperasi serba usaha Sejati Mulia Jatipadang

Pembuktian H1 yaitu modal sosial berpengaruh positif terhadap Ekspektasi anggota ditentukan dengan melihat nilai signifikansi β1 pada persamaan (1), sedangkan H2 yaitu ekspektasi anggota berpengaruh positif terhadap MBCA ditentukan dengan melihat nilai signifikansi β2 pada persamaan (2), untuk H3 yaitu Modal sosial berpengaruh positif terhadap MBCA ditentukan dengan melihat nilai signifikansi β1 pada persamaan (2) dan untuk H4 yaitu modal sosial berpengaruh positif terhadap MBCA dengan dimediasi

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

oleh ekspektasi anggota dilakukan dengan mengkalikan koefesien tidak langsungnya yaitu β1 pada persamaan (1) dengan β2 pada persamaan (2).

IV. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota aktif Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejati Mulya. KSU Sejati Mulya berdiri pada tanggal 14 Desember 1978 dengan disyahkan oleh Kantor Wilayah Koperasi DKI Jakarta dengan Badan Hukum No: 1263/BH/I. Koperasi ini berkantor pusat di Jl. Ragunan Raya RT 004/03, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sebelumnya koperasi ini berbentuk badan usaha bersama alam wujud Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang diberi nama KSP "Dana Mulia" pada tanggal 8 Januari 1978.

Responden penelitian ini adalah anggota koperasi yang aktif. Pemberian kuesioner dilakukan di KSU Sejati Mulya dengan total responden yang mengisi kuesioner sebanyak 88 (delapan puluh delapan).responden. Gambaran umum responden pada penelitian ini adalah:

Tabel 1 Gambaran Umum Responden

No	Uraian	Keterangan	Jumlah
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	36
		Perempuan	52
2	Agama	Islam	76
		Katolik	5
		Protestan	6
		Budha	1
3	Suku	Bali	1
		Betawi	16
		Jawa	55
		Sunda	10
		Minang	2
		Batak	4

2. Uji Validitas dan Reabilitas Variabel
   a. Uji Validitas

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

Hasil Uji Validitas variable modal sosail menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan terbukti valid dengan diperolehnya angka signifikansi di bawah 0,05 (lihat lampiran 1). Uji validitas variable Ekspektasi Anggota dan *Mutually Beneficial Collective Action* (MBCA) juga memperoleh angka signifikansi di bawah 0,05 (lihat lampiran 2) sehingga semua butir pertanyaan untuk Ekspektasi anggota dan MBCA terbukti valid.

b. Uji Reabilitas

Berikut adalah hasil uji reabilitas variable Modal Sosial, Ekspektasi Anggota dan MBCA.

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas Modal Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Tabel 3 Hasil Uji Reablitas Ekspektasi Anggota

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Tabel 4 Hasil Uji Reablitas MBCA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	4

Berdasarkan table 2, 3 dan 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan untuk reabilitas variable Modal Sosial, Ekspektasi Anggota dan MBCA telah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Hasil Uji Hipotesis
   a. Pengaruh Modal Sosial terhadap Ekspektasi Anggota

Tabel 5 Model Summary Modal Sosial terhadap Ekspektasi Anggota

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448[a]	.201	.192	2.010

a. Predictors: (Constant), MS

Tabel 6 Annova Modal Sosial terhadap Ekspektasi Anggota

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.420	1	87.420	21.631	.000[b]
	Residual	347.569	86	4.041		
	Total	434.989	87			

a. Dependent Variable: EK
b. Predictors: (Constant), MS

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Modal Sosial terhadap Ekspektasi Anggota

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.702	2.227		2.560	.012
	MS	.158	.034	.448	4.651	.000

a. Dependent Variable: EK

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

Tabel 5 menunjukkan bahwa modal sosial memengaruhi ekpektasi anggota sebesar 19,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan dari table 6 dan 7 diketahui bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap ekpektasi anggota (H1).

b. Pengaruh Modal Sosial dan Ekspektasi Anggota terhadap MBCA

Tabel 8 Model Summary Modal Sosial dan Ekspektasi Anggota terhadap MBCA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622[a]	.387	.373	1.244	1.933

a. Predictors: (Constant), EK, MS
b. Dependent Variable: MB

Tabel 9 Annova Modal Sosial dan Ekspektasi Anggota terhadap MBCA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.027	2	41.514	26.839	.000[b]
	Residual	131.473	85	1.547		
	Total	214.500	87			

a. Dependent Variable: MB
b. Predictors: (Constant), EK, MS

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Modal Sosial dan Ekspektasi Anggota terhadap MBCA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.390	1.429		2.372	.020
	MS	.159	.024	.640	6.736	.000
	EK	-.030	.067	-.042	-.444	.658

a. Dependent Variable: MB

Tabel 8 menunjukkan bahwa Modal Sosial dan Ekspektasi Anggota memengaruhi MBCA sebesar 37% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Tabel 9 menunjukkan bahwa secara simultan modal sosial dan ekpektasi anggota berpengaruh signifikan terhadap MBCA. Secara parsial modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap MBCA (H3) sedangkan ekpektasi anggota berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap MBCA (H2).

c. Pengaruh Modal Sosial terhadap MBCA yang dimediasi oleh Ekspektasi Anggota

Hasil output SPSS memberikan nilai standardized beta Modal Sosial 0,158 pada persamaan (1) dan signifikansi pada 0,000 yang berarti Modal Sosial memengaruhi Ekspektasi. Nilai unstandardized beta 0,158 merupakan nilai path atau jalur P2. Pada output SPSS persamaan regresi (2) nilai unstandardized beta untuk modal sosial 0,159 dan ekspektasi anggota -0,030 tetapi tidak signifikan. Karena nilai variabel Ekspektasi sebagai variabel intervening tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H4 yaitu pengaruh modal sosial terhadap MBCA yang dimediasi oleh Ekspektasi anggota juga tidak signifikan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa yang dapat memengaruhi tindakan individu dalam kelompok dalam hal ini anggota koperasi untuk menciptakan keuntungan yang dapat dirasakan secara bersama adalah modal sosial tanpa dipengaruhi oleh bagaimana ekpektasi anggota koperasi. Modal sosial menciptakan hubungan sosial yang dapat membangun rasa saling percaya, hubungan timbal balik, penghargaan dan harapan, serta norma dan nilai-nilai, sebagai suatu budaya organisasi.

JESYA
JURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH
Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022
E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
DOI : https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh modal sosial terhadap *Mutually Beneficial Collective Action* (MBCA) yang dimediasi oleh ekspektasi anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap MBCA tanpa dimediasi oleh ekpektasi anggota. Hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan anggota koperasi Sejati Mulya untuk menciptakan keuntungan yang dapat dirasakan bersama diperoleh dari hubungan sosial yang telah dibentuk tanpa dipengaruhi oleh harapan (ekspektasi) tiap anggota kepada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejati Mulya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan penelitian ini diantaranya kepada Kemenristekdikti, Universitas Trilogi, Pengurus dan anggota KSU Sejati Mulya, teman-teman dosen di Universitas Trilogi yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik. Dan juga peneliti ucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal Jesya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mensubmit artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chalid, Pheni. (2012). *Peranan Modal Sosial dalam Kegiatan Ekonomi*. Signifikan Jurnal Ilmu Ekonomi. Volume 1, Nomor 1, April 2012,hlm. 29 – 44.

Faedluloh, Dodi. (2015). Modal Sosial dalam Gerakan Koperasi. IJPA The Indonesian Journal of Public Administration. Volume 1, Nomor 1, Mei 2015, hlm. 5 – 19.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Edisi Delapan, Semarang : BP-Universitas Diponegoro.

Harto, Sugeng Puji. (2018). *Identifikasi Modal Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan.* Sosia Konsepsi Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan. Volume 1, Nomor 1, hlm. 14 -29.

Triyoga, Edwin. (2014). *Dampak Modal Sosial Terhadap Perekonomian Di Indonesia*. SEkolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Uphoff, N. (1999). Understanding Social Capital: Learning from the Analysis and Experience of Participation. Dalam P. Dasgupta & I. Serageldin (Eds.). Social Capital: A Multifaceted Perspective. Washington, D.C: The World Bank. Pp. 215-249.

Witjaksono, Mit. (2010). *Modal Sosial Dalam Dinamika Perkembangan Sentra Industri Logam Waru Sidoarjo*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 11, Nomor 2, Desember 2010, hlm.266-291

Tjakrawerdaja, Subiakto. (2014). *Koperasi Indonesia Konsep pembangunan Politik Ekonomi.* Universitas Trilogi.